

**GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT PADA PASIEN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA
PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER 2023**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun Oleh :
Normalita Puspita Sari
2112067067

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT PADA PASIEN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA
PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER 2023**

Disusun oleh
Normalita Puspita Sari
2112067067

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada tanggal : 24 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Direktur

apt.Dra. Harti Astuti, M.Si
NIDK. 8994020021

Erma Yunita, M.Sc
NTY. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji : apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci

Anggota Penguji I : apt. Dra. Harti Astuti, M.Si

Anggota Penguji II : apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes

(.....)

(.....)

(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa serta doa dan dukungan dari orang-orang tercinta, Alhamdulillah Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, saya berikan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunianya saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, bapak edy nofantoro dan ibu Endah setiawati yang telah memberikan doa dan dukungan maupun material yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Kakak dan adik saya tercinta, Mas Irfan, Mbak Dini dan Dek Mela yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Sahabat-sahabatku tercinta (Dika Ananda, Eva, Adinta, Diva, Rifka dan Nisa) terimakasih atas bantuan, support dan doanya.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Normalita Puspita Sari

NIM : 2112067067

Judul Penelitian : Gambaran Pola Peresepan Obat Pada Pasien Hipertensi
di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode
September – Desember 2023.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 April 2024
Yang menyatakan



Normalita Puspita Sari
NIM. 2112067067

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pola Peresepan Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode September- Desember 2023” dengan baik. Karya Tulis Ilmiah ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma-3 Farmasi di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih atas terselesainya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

1. Ibu apt. Erma Yunita, M. Sc., selaku direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
2. Ibu apt. Dra. Harti Astuti, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, saran, bimbingan dan doanya.
3. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci selaku dosen penguji. Terimakasih atas saran dan nasehat yang diberikan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes selaku dosen penguji. Terimakasih atas saran dan nasehat yang diberikan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
5. Para dosen dan seluruh staff Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan manfaat dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 24 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kajian Teori	4
1. Hipertensi	4
2. Peresepan.....	11
3. Puskesmas	11
B. Kerangka Berpikir	13
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	14
A. Metode Penelitian.....	14
B. Waktu dan tempat penelitian	14
C. Populasi dan Sampel.....	14
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	16
E. Variabel operasional	16
F. Definisi operasional	16
G. Pengumpulan data	17
H. Teknik Pengumpulan Data.....	17
I. Instrumental Penelitian	18
J. Analisa data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Karakteristik Pasien.....	20
B. Pola Peresepan.....	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. KESIMPULAN	30
B. SARAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel I. Klarifikasi Hipertensi Menurut JNC 8 Tahun 2014	5
Tabel II. Klarifikasi Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin.	20
Tabel III. Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia	22
Tabel IV. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Golongan.....	23
Tabel V. Jenis Obat Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I.....	26
Tabel VI. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Jenis Terapi	27
Tabel VII. Penggunaan obat berdasarkan derajat hipertensi.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	13
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	35
Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan	36
Lampiran 3. Data Rekam Medis Elektronik	37
Lampiran 4. Formulir Pengamatan	39

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organizatio</i>
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
TD	: Tekanan Darah
ACE	: <i>Angiotensin Converting Enzyme</i>
ARB	: <i>Angiotensin Receptor Blocker</i>
BB	: <i>Beta Blocker</i>
CCB	: <i>Calcium Channel Blocker</i>
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
UKM	: Upaya Kesehatan Masyarakat
UKP	: Upaya Kesehatan Perseorangan
mmHg	: Milimeter Hydrargyrum
JNC	: <i>Joint National Commite</i>

GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER 2023

INTISARI

Hipertensi secara global menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang sudah dikenal secara luas. Menurut WHO sekitar 8 juta orang pertahun meninggal dunia akibat mengidap hipertensi pada wilayah Asia Tenggara dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati pada urutan ke 4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola persepan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif, dimana penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari rekam medik pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, jenis obat hipertensi, golongan obat hipertensi dan sediaan tunggal dan kombinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini jumlah sampel adalah 200 data rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, yang berjenis kelamin perempuan (65,5%) dan laki-laki (34,5%). Sedangkan berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia lebih dari 65 tahun (29,5%). Pola persepan obat pada pasien hipertensi berdasarkan golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebesar 81,54%. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah Amlodipine sebesar 81,09% dan berdasarkan jenis terapinya yaitu terapi tunggal sebesar 89% dan terapi kombinasi sebesar 11%.

Kata Kunci: Pola Persepan, Obat antihipertensi, Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

MEDICATION PRESCRIBING PATTERNS IN HYPERTENSION PATIENTS AT UMBULHARJO I YOGYAKARTA PUBLIC HEALTH CENTER FOR THE PERIOD OF SEPTEMBER – DECEMBER 2023

ABSTRACT

Hypertension is one of the most widely recognized cardiovascular diseases. According to WHO, around 8 million people per year die due to hypertension in the Southeast Asia region and the DIY is in 4th place as a province with quite high cases of hypertension. This study aims to determine the pattern of antihypertensive drug prescribing in hypertensive patients at the Umbulharjo I Yogyakarta Community Health Center.

This research uses a descriptive observational method with retrospective data collection, where this research was carried out by collecting data from medical records of hypertensive patients based on the criteria of age, gender, type of hypertension medication, class of hypertension medication and single preparations and combination.

Based on the results of this study, the sample size was 200 medical record data from hypertensive patients, who were female (65.5%) and male (34.5%). Meanwhile, based on age, the majority were over 65 years old (29.5%). The pattern of drug prescribing in hypertensive patients based on the most frequently used drug class is the CCB group as much 81.54%. The type of drug most commonly used is Amlodipine as much 81.09% and the type of therapy, single therapy is 89% and combination therapy is 11%.

Keywords: Prescribing Patterns, Antihypertensive drugs, Umbulharjo I Yogyakarta Community Health Center

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi penyakit hipertensi secara global diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit dan menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang sudah dikenal secara luas, Hananditia *et al.*, (2016). Penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar menurut *World Health Organizatio* (WHO) tahun 2019 sekitar 8 juta orang pertahun meninggal dunia akibat mengidap hipertensi pada wilayah Asia Tenggara. Prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi mencapai angka 11,0% lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu 8,8% (Riskesdas, 2018)

Hipertensi menjadi peringkat pertama dari lima besar penyakit dengan jumlah kasus sebanyak 939 di tahun 2020. Tahun 2021 hipertensi masih bertahan menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus sebanyak 1.061 pada bulan Januari-Oktober 2021 di salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada Kabupaten Sleman (Anggi & Octariana 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Diwati dan Octariana (2021) mengenai profil dan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada Kabupaten Sleman, Golongan obat yang paling banyak digunakan untuk terapi tunggal adalah golongan CCB yaitu Amlodipin sebanyak 32,1%. Penggunaan terapi

obat antihipertensi dengan 2 kombinasi yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin dan Candesartan sebesar 21,8% dan obat antihipertensi dengan 3 kombinasi yang digunakan adalah Amlodipin, Candesartan dan Spironolakton.

Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2023 di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, hipertensi menjadi tingkat pertama dari 10 besar penyakit dengan jumlah kasus sebanyak 3.582 ditahun 2022. Tahun 2023 hipertensi masih bertahan menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus lebih banyak yakni 5.041 pada bulan Januari – Oktober 2023. Sehingga cukup banyak resep obat antihipertensi yang masuk. Tersedia sampel yang cukup serta memadai dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Berdasarkan permasalahan dan data di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang pola peresepan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta bulan September – Desember 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola peresepan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Periode September - Desember 2023?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pola persepan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Periode September – Desember 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola persepan obat antihipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat dan penggunaan obat hipertensi berdasarkan golongannya di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hipertensi

a. Pengertian Hipertensi

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah baik sistolik maupun diastolik. Dapat dikatakan hipertensi apabila tekanan darah $> 140/90$ mmHg dan jika tekanan darah sudah mencapai $>180/120$ dapat dikategorikan sebagai krisis hipertensi yang pertama darurat hipertensi yang artinya peningkatan tekanan darah ekstrem dengan kerusakan organ target akut atau progresif dan yang kedua ada urgensi hipertensi yang merupakan peningkatan tekanan darah tinggi tanpa cedera organ target akut atau progresif (Dipiro, 2015). Jantung yang bekerja memompa darah lebih keras dari biasanya untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi dalam tubuh dapat menyebabkan tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis apabila hal ini terjadi secara terus menerus dapat mengganggu fungsi organ organ lain, terutama organ organ vital seperti jantung dan ginjal (Kemenkes RI, 2019)

b. Klasifikasi Hipertensi

Berdasarkan etiologi, hipertensi diklasifikasikan menjadi 2 golongan yaitu hipertensi primer atau hipertensi esensial dan hipertensi sekunder.

1) Hipertensi Primer (esensial)

Hipertensi primer adalah penyakit multifactorial dengan presentase 90-95% tidak diketahui apa penyebabnya dan sering dihubungkan dengan gaya hidup yang kurang sehat (Anggriani, 2016).

2) Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder adalah penyakit hipertensi yang disebabkan oleh faktor utama yang diketahui apa penyebabnya, antara lain disebabkan karena kerusakan ginjal, kerusakan vaskuler dan gangguan pada penggunaan obat tertentu (Machsus *et al.*, 2020)

Tekanan darah dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok menurut penelitian yang dilakukan oleh *The Seventh Report of The Joint National Commite on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pleasure* (JNC) VIII pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Klarifikasi Hipertensi Menurut JNC 8 Tahun 2014

Klasifikasi	TD Sistolik	TD Diastolik
Normal	< 120 mmHg	< 80 mmHg
Pre-Hipertensi	120-139 mmHg	80-89 mmHg
Hipertensi stage 1	140-159 mmHg	89-99 mmHg
Hipertensi stage 2	≥ 160 mmHg	≥ 100 mmHg

c. Faktor Resiko

Adapun faktor resiko yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah.

1) Faktor yang tidak dapat diubah:

a) Riwayat keluarga

Orang dengan sejarah keluarga yang mempunyai riwayat hipertensi memiliki resiko lebih tinggi sebanyak 60% dibanding dengan seseorang yang tidak memiliki keturunan penyakit hipertensi (Suprihatin, 2016)

b) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang risiko terkena hipertensi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi dikalangan lanjut usia cukup tinggi yaitu sekitar 40% dengan kematian 50% diatas usia 60 tahun. Tekanan darah cenderung meningkat pada laki laki dengan usia mulai dari 45 tahun dan tekanan darah Wanita meningkat mulai dari usia 55 tahun (Purnyami *et al.*, 2017).

c) Jenis kelamin

Jenis kelamin berpengaruh terhadap kadar hormon yang dimiliki seseorang. Esterogen yang dominan dimiliki wanita diketahui sebagai faktor protektif/perlindungan pembuluh darah, sehingga penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) lebih

banyak ditemukan pada pria yang kadar esterogennya lebih rendah daripada Wanita (Asmarani *et al.*, 2017).

2) Faktor yang dapat diubah:

a) Merokok

Kandungan nikotin dalam rokok apabila terserap dalam pembuluh darah dan dialirkan ke pembuluh darah diotak, Nikotin dapat memberi sinyal pada kelenjar adrenal untuk melepaskan epinefrin yang dapat menyempitkan pembuluh darah dan memaksa jantung bekerja lebih berat.

b) Kurang olahraga

Pengelolaan hipertensi banyak dihubungkan dengan olahraga, kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan resiko denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri (Wijaya, 2017).

c) Konsumsi Lemak Jenuh

Konsumsi lemak jenuh yang berlebih dapat meningkatkan berat badan yang berisiko terjadinya hipertensi. Penurunan konsumsi lemak jenuh, terutama lemak dalam makanan yang bersumber dari hewan dan peningkatan konsumsi lemak tidak jenuh yang bersumber dari tanaman dapat menurunkan tekanan darah (Salman *et al.*, 2016)

d) Konsumsi garam

Pengaruh asupan garam terhadap hipertensi melalui peningkatan volume cairan tubuh dan tekanan darah. Hipertensi hampir tidak pernah ditemukan pada suku bangsa dengan asupan garam yang minimal yaitu kurang dari 3 gram sehari dan tidak dianjurkan konsumsi garam lebih dari 6 gram/hari (Aryatiningrum, 2016).

e) Stress

Hubungan antara stress dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis, yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap dan peninggian tekanan darah yang menetap apabila stress terlalu lama (Hidayah, 2015)

d. Tanda dan gejala hipertensi

Hipertensi merupakan penyakit yang sering kali tidak disadari keberadaannya. Dalam banyak kasus, Penyakit ini baru diketahui Ketika sudah terjadi komplikasi berbahaya yang dapat berujung pada kematian. Beberapa tanda dan gejala hipertensi yang sering terjadi biasanya seperti sering sakit kepala, nyeri dada, gangguan penglihatan, mual dan muntah, hingga sesak nafas (Anggriani, 2016).

e. Penatalaksanaan Hipertensi.

Tercapainya tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg serta dapat mengendalikan setiap faktor risiko kardiovaskular sebagai salah satu tujuan dalam pengobatan hipertensi pada berbagai uji klinis yang

berhubungan erat dengan penurunan angka kejadian penyakit stroke, miokard, dan gagal jantung (Yulanda, 2017)

1) Terapi Non-Farmakologi

Modifikasi pola hidup yang sehat dapat menjadi solusi untuk menurunkan tekanan darah misalnya pada pasien hipertensi yang mengalami obesitas disarankan melakukan penurunan berat badan dengan diet sehat seperti konsumsi buah, sayur, dan produk susu rendah lemak, mengurangi garam, olahraga secara teratur dan mengurangi konsumsi kopi dan alkohol. Pada pasien prehipertensi dengan merubah pola hidup yang sehat sudah dapat menurunkan tekanan darah agar kembali normal (Dipiro *et al.*, 2015).

2) Terapi Farmakologi

Terapi farmakologi adalah terapi berupa obat yang dianjurkan dengan tujuan menurunkan tekanan darah, Menurut MIMS 2018/2019 terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat hipertensi berdasarkan golongannya. Beberapa jenis obat antihipertensi yang biasa diresepkan oleh dokter diuraikan sebagai berikut:

a) ACE Inhibitor

Golongan ini bekerja dengan menghambat ACE (*Angiotensin Converting Enzyme*) yang berperan penting dalam pembentukan Angiotensin II sehingga mengakibatkan relaksasi arteri dan tekanan darah akan menurun.

Contoh : Captopril, Benazepril, Enalapril dan lainnya.

b) *Angiotensin Receptor Blocker (ARB)*

Melalui penghambatan langsung kerja angiotensin II yang menyebabkan pembuluh darah melebar sehingga dapat dengan langsung menurunkan tekanan darah dan memiliki efek samping yang lebih sedikit.

Contoh: Losartan, Omesartan, Valsartan dan lainnya

c) *Beta Blocker (BB)*

Memiliki mekanisme kerja dengan mengurangi laju dan tekanan aliran darah yang dipompa jantung menuju ke sistem sirkulasi yang dapat menurunkan tekanan darah.

Contoh: Atenolol, Betaxol, Bisoprolol dan lainnya.

d) *Calcium Channel Blocker (CCB)*

Menurunkan tekanan aliran darah dengan mendilatasi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah jantung terhadap dinding pembuluh darah sehingga kekuatan pompa jantung berkurang dan mengendurkan otot-otot dinding arteri.

Contoh: Amlodipine, Nifedipine, Nicardipine dan lainnya.

e) *Diuretik*

Diuretik memiliki mekanisme kerja membantu pengeluaran atau ekskresi garam atau ion-ion dari dalam tubuh maka dari itu pengobatan harus digunakan secara hati-hati karena dapat menyebabkan gangguan keseimbangan elektrolit.

Contoh: Furosemide, Spironolakton, Hydrochlorothiazide, Amiloride dan lainnya.

2. Peresepan

Pola peresepan adalah gambaran penggunaan obat secara umum atas permintaan tertulis dari Dokter, Dokter gigi kepada Apoteker untuk menyiapkan obat pasien. Secara praktis untuk memantau gambaran penggunaan obat secara umum telah dikembangkan indikator WHO yakni: rata-rata pemberian obat perlembar resep, persentase obat generik, persentase antibiotika, persentase injeksi, dan esensial (Sarimanah *et al.*, 2013).

3. Puskesmas

Puskesmas merupakan layanan Kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah bagi masyarakat baik di desa maupun di kota serta persebarannya berada di setiap kecamatan. Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan puskesmas adalah pelayanan pencegahan, pengendalian, dan pengobatan penyakit diantaranya adalah pada pasien hipertensi.

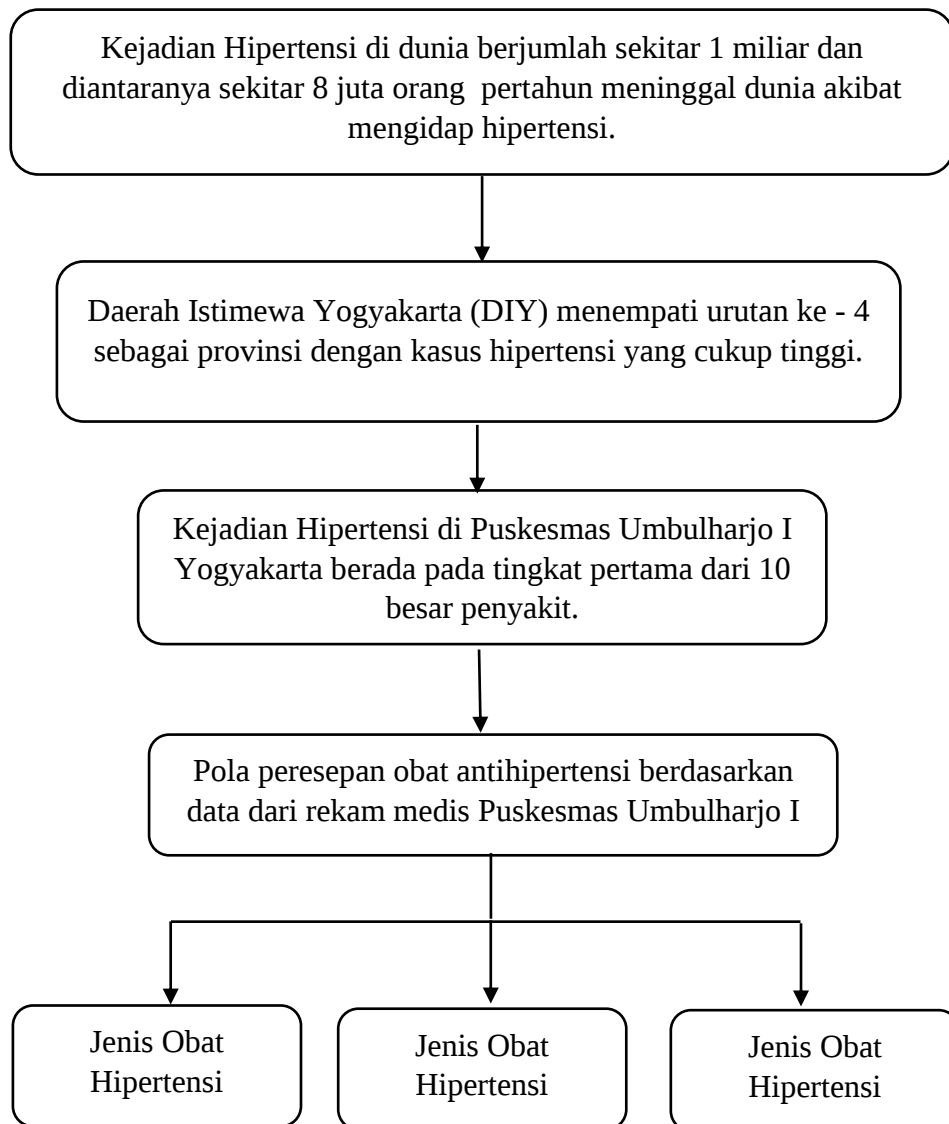
Puskesmas Umbulharjo I merupakan salah satu dari 18 Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta. Meliputi 4 kelurahan dari 7 kelurahan

yang ada di Kecamatan Umbulharjo yaitu : kelurahan Warungboto, kelurahan Pandeyan, kelurahan Sorosutan, dan kelurahan Giwangan. Puskesmas Umbulharjo I yang terletak di jalan Veteran No. 43 Yogyakarta merupakan Puskesmas pembantu yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Puskesmas ini di bawah naungan Dinas Kesehatan Dati II Yogyakarta.

Standar pelayanan kefarmasian merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi 2 kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai serta kegiatan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian di puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Permenkes, 2016)

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif, dengan pengambilan data rekam medis pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta bulan September - Desember 2023.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data rekam medis pasien dengan diagnosa hipertensi tanpa komplikasi yang diberi obat anti hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta bulan September – Desember 2023.

2. Sampel

Teknik pengumpulan sampel menggunakan Purposive Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien dengan diagnosa hipertensi tanpa komplikasi di Puskesmas Umbuharjo I

Yogyakarta bulan September - Desember 2023 yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 382 resep, sehingga toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{382}{1 + 382 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{382}{1 + 382 \times 0.0025}$$

$$n = \frac{382}{1 + 0,955} = \frac{382}{1,955}$$

= 195,39 dibulatkan menjadi 200 sampel.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien yang terdiagnosa hipertensi tanpa komplikasi. Nama obat antihipertensi, dosis dan jumlah obat yang diberikan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September – Desember 2023.

2. Kriteria Eksklusi

- a) Data rekam medis pasien dengan diagnosa hipertensi yang tidak lengkap di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
- b) Data rekam medis berupa resep pasien terdiagnosa hipertensi yang dirujuk.

E. Variabel operasional

Variabel bebas: Data pengobatan hipertensi pada rekam medik pasien hipertensi.

Variabel terikat: Pola persepsian obat antihipertensi pada pasien di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta periode September - Desember 2023.

F. Definisi operasional

- 1. Pasien hipertensi adalah pasien yang mengalami peningkatan tekanan darah berdasarkan diagnosa dokter yang tertulis di rekam medis berdasarkan tekanan darah, usia, dan jenis kelamin, yang berobat di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023.

2. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen pemeriksaan pasien hipertensi yang pernah berobat di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023.
3. Pola persepan obat antihipertensi adalah gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023.
4. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter yang diberikan kepada Apoteker untuk menyerahkan sediaan farmasi kepada pasien.
5. Karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan umur pada pasien hipertensi.

G. Pengumpulan data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil melalui data rekam medis pasien di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023. Data data yang dikumpulkan meliputi nama pasien, usia, jenis kelamin, diagnosa, dan obat yang diresepkan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Peneliti mengamati langsung data yang diambil dari rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023.

Langkah – Langkah dalam pengambilan data yaitu:

1. Perizinan ke Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dengan surat pengantar studi pendahuluan dari kampus Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. Melakukan survei pendahuluan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
3. Penelitian dengan pengambilan data melalui rekam medik.
4. Mencatat data melalui lembar formulir penelitian.
5. Pengolahan data dan disajikan dalam bentuk presentase.

I. Instrumental Penelitian

Instrument data yang digunakan pada penelitian ini adalah formulir pengamatan yang berisi data rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023

J. Analisa data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan dan menghitung presentase hasil data rekam medis dan resep pengobatan hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September - Desember 2023. Data dihitung dengan cara :

1. Karakteristik Resep

$$\% \text{ Jenis Kelamin} = \frac{\text{jumlah jenis kelamin (L/P)}}{\text{total Jenis kelamin}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Usia} = \frac{\text{jumlah usia (rentang tertentu)}}{\text{total jumlah usia}} \times 100\%$$

2. Pola Peresepan

$$\% \text{ Gol. Obat hipertensi} = \frac{\text{golongan obat hipertensi yang diresepkan}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Jenis obat hipertensi} = \frac{\text{jumlah obat hipertensi yang diresepkan}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Terapi tunggal dan kombinasi} = \frac{\text{obat hipertensi tunggal}}{\text{jumlah obat hipertensi}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pola Peresepan Obat Antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta periode September – Desember 2023 didapatkan sampel sebanyak 200 data rekam medis pasien dengan diagnosa hipertensi tanpa komplikasi. Hasil dari penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik pasien dan pola peresepan obat antihipertensi.

A. Karakteristik Pasien.

Pengumpulan data karakteristik pasien bertujuan untuk mengetahui profil pasien hipertensi di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta periode September – Desember 2023. Data yang didapatkan sebanyak 200 sampel data rekam medis pasien dengan diagnosa hipertensi tanpa komplikasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien.

1. Jenis kelamin

Pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin untuk melihat persentase perbandingan jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang terkena penyakit hipertensi tanpa komplikasi. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel II. Klarifikasi Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah pasien	Persentase (%)
Perempuan (P)	131	65,5 %
Laki-laki (L)	69	34,5 %
Total	200	100 %

Berdasarkan Tabel II diketahui bahwa pasien hipertensi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 131 orang (65,5%) dan pasien dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 69 orang (34,5%). Data di atas menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pasien dengan jenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kapantow *et al.*, (2019) menunjukkan jumlah pasien yang mengalami hipertensi lebih banyak berjenis kelamin perempuan (76%) dibanding laki-laki. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasty *et al.*, (2022) menunjukkan hipertensi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 115 resep (65,34%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi, akibat faktor hormonal yang telah memasuki masa menopause sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi. Menurunnya kadar hormon esterogen sehingga kadar High Density Lipoprotein (HDL) yang berfungsi melindungi pembuluh darah dari kerusakan juga menurun.

2. Usia

Pasien hipertensi diklasifikasikan berdasarkan usia untuk mengetahui pada usia berapa penyakit hipertensi lebih sering terjadi. Pada penelitian ini usia dibagi menjadi 6 menurut Depkes RI (2009) yaitu 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Pengelompokkan pasien hipertensi berdasarkan usia di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Pasien	Persentase (%)
17-25	2	1
26-35	14	7
36-45	30	15
46-55	40	20
56-65	55	27,5
>65	59	29,5
Total	200	100

Berdasarkan tabel III di atas menunjukkan bahwa pasien hipertensi paling banyak dijumpai pada usia lebih dari 65 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Lutfiyati *et al.*, (2017) persentase pasien hipertensi berdasarkan umur yang paling tinggi pada pasien usia 60-74 tahun (72,49%). Tekanan darah meningkat dengan bertambahnya usia karena pengerasan pembuluh darah yang tidak lagi elastis. Menurut Adam (2019) dengan bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan menurunnya kemampuan sistem kardiovaskular yaitu jantung dan pembuluh darah, dengan bertambahnya usia tekanan darah semakin meningkat, dinding arteri akan menebal karena adanya penumpukan zat pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan menyempit dan menjadi kaku.

B. Pola Peresepan.

1. Golongan Obat Hipertensi

Berdasarkan data elektronik rekam medis pasien pada bulan September – Desember 2023 penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Golongan

Golongan	Obat hipertensi	Jumlah item obat	Presentase (%)
CCB	Amlodipin Nifedipine	181	81,54
ARB	Candesartan	3	1,35
ACE-Inhibitor	Captopril	36	16,21
Diuretik	Furosemide Hydrochlorothiazide (HCT)	2	0.90
Total		222	100

Berdasarkan tabel IV diperoleh hasil bahwa penggunaan obat hipertensi berdasarkan golongan yang banyak digunakan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah *Calcium Chanel Blocker* (CCB) dengan persentase sebanyak 81,54% diikuti *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI) 16,21% selanjutnya *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB) 1,35% dan Diuretik dengan persentase paling sedikit yaitu 0,9%.

Calcium Chanel Blocker (CCB) merupakan golongan obat antihipertensi yang memiliki mekanisme kerja menurunkan tekanan aliran darah dengan menghambat kalsium yang dapat menyebabkan dinding pembuluh darah menjadi kaku masuk ke dinding pembuluh darah yang nantinya menyebabkan pompa jantung berkurang sehingga mengendurkan otot otot dinding arteri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaydrus (2019) di Rumah Sakit Anutapura Palu yang menunjukkan bahwa obat hipertensi dengan golongan CCB yang paling banyak digunakan. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Susilowati & Risna (2017) penggunaan golongan antihipertensi yang banyak digunakan pada pasien hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman yaitu CCB dengan persentase 98%. Obat hipertensi dengan golongan CCB paling sering digunakan karena CCB memiliki penatalaksanaan yang baik digunakan untuk hipertensi dengan terapi tunggal maupun kombinasi.

Penggunaan golongan obat hipertensi terbanyak setelah CCB adalah *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI) dengan frekuensi penggunaan 16,21%. ACEI merupakan golongan anti hipertensi yang bekerja menghambat enzim yang menghidrolisis angiotensin I menjadi angiotensin II sehingga mengakibatkan relaksasi arteri dan menurunkan tekanan darah (Luh sonya *et al.*, 2019). ACEI menjadi pilihan kedua karena dari segi keamanan golongan ini tidak menimbulkan efek samping metabolik pada penggunaan jangka panjang, tetapi ACEI memiliki efek samping yang sering terjadi pada pasien yaitu batuk non produktif (batuk kering) dengan gejala gatal serta mengiritasi tenggorokan dan memburuk pada malam hari. Efek samping ini tidak dapat disembuhkan dengan pemberian obat antitusif sehingga penghentiannya pun dilakukan dengan penggantian golongan obat hipertensi lain (Luh sonya *et al.*, 2019).

Selain golongan CCB dan golongan ACEI golongan antihipertensi yang juga digunakan adalah golongan *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB) dengan persentase 1,35%. ARB memiliki peran dalam menurunkan tekanan darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah

menjadi lancar. Melebarnya pembuluh darah dan menurunnya tekanan darah dapat mengurangi beban kerja jantung. Mekanisme kerja dari golongan ARB ini dengan menghambat angiotensin II mengikat reseptor. ARB tidak menimbulkan efek bradikinin yang menyebabkan munculnya efek samping batuk kering seperti pada penggunaan ACEI, namun pada penggunaan jangka panjang ARB memiliki efek samping pada gangguan pencernaan (Pedia, 2022).

Tabel IV golongan yang paling sedikit digunakan adalah golongan diuretik dengan persentase 0.9%. Golongan diuretik memiliki mekanisme kerja mengeluarkan cairan tubuh sehingga cairan tubuh berkurang yang menyebabkan tekanan darah turun dan pompa jantung lebih ringan. Diuretik berkhasiat menurunkan tekanan darah terutama pada penderita lansia dan efek antihipertensi berlangsung lebih lama serta efektif dalam dosis rendah (Ulfa Sri Mandasari *et al.*, 2022).

Golongan ini memiliki efek samping hipokalemia, hiperurisemia, hiperglikemia dan disfungsi seksual. Hal ini yang menyebabkan frekuensi penggunaan antihipertensi golongan diuretik cenderung sedikit penggunaannya di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta (Yulinah *et al.*, 2013)

2. Jenis Obat Hipertensi

Penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September -Desember 2023 berdasarkan jenis obatnya dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V. Jenis Obat Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I

Jenis Obat Hipertensi	Jumlah Item Obat	Persentase (%)
Amlodipin	180	81,09
Captopril	36	16,21
Candesartan	3	1,35
Nifedipine	1	0,45
Furosemide	1	0,45
Hydrochlortiazide (HCT)	1	0,45
Total	222	100

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel V adalah jenis obat antihipertensi yang paling banyak digunakan dalam terapi hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah Amlodipin dengan persentase 81,09%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuloli *et al.*, (2021) di Puskesmas Tilamuta, menunjukkan bahwa obat hipertensi jenis Amlodipin yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 49 pasien dengan persentase 53%.

Amlodipin bekerja dengan menghambat masuknya kalsium ke dalam sel otot polos dan pembuluh darah perifer. Hal ini mengakibatkan kekuatan pompa jantung berkurang dan mengendurkan otot-otot dinding arteri dan menyebabkan tekanan darah akan menurun. Amlodipin sebagai obat anti hipertensi memiliki dosis 5mg/hari dengan dosis maksimum 10mg/hari. Amlodipine dengan dosis sekali sehari secara signifikan efektif menurunkan tekanan darah selama periode 24 jam (Umi Khairiyah *et al.*, 2022).

Menurut JNC 8 algoritma penanganan hipertensi lini pertama pada pasien umum dilakukan pengobatan dengan thiazide atau CCB atau ACEI,

baik dosis tunggal maupun kombinasi. Tingginya persebaran Amlodipin dikarenakan obat ini dapat dijadikan alternatif yang lebih menguntungkan dalam pengobatan mengingat banyaknya pasien yang berusia lebih dari 50 tahun. Tujuan utama terapi hipertensi adalah mencapai dan mempertahankan target tekanan darah. Efek samping yang sering terjadi pada penggunaan amlodipine biasanya edema perifer. Selain itu efek samping yang dapat ditimbulkan oleh amlodipin yaitu vasodilatasi akut yang rendah seperti pusing/sakit kepala. Amlodipin juga dapat digunakan atau direkomendasikan sebagai terapi inisiasi dan pemeliharaan pengobatan antihipertensi baik terapi tunggal maupun kombinasi dengan obat lain (Widya A *et al.*, 2023).

3. Jenis Terapi Tunggal dan Kombinasi

Penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September – Desember 2023 berdasarkan jenis terapinya dapat dilihat pada tabel VI berikut.

Tabel VI. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Jenis Terapi

Jenis Terapi	Jenis Obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
Tunggal	Amlodipin	159	79,5
	Captopril	16	8
	Candesartan	2	1
	Nifedipine	1	0,5
Total		178	89
Kombinasi	Amlodipin + Captopril	19	9,5
	Amlodipine + Candesartan	1	0,5
	Amlodipin + HCT	1	0,5
	Captopril + Furosemide	1	0,5
Total		22	11
Total Keseluruhan		200	100

Berdasarkan Tabel VI didapatkan hasil bahwa pola persepan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September – Desember 2023 terdiri dari persepan dengan terapi secara tunggal sebanyak 178 pasien dengan persentase sebesar 89% dan terapi kombinasi sebanyak 22 pasien dengan persentase sebesar 11%.

Berdasarkan data di atas diketahui obat yang paling banyak diresepkan secara tunggal yaitu Amlodipin dengan persentase 79,5%. Amlodipin merupakan obat antihipertensi golongan CCB yang bekerja dengan menghambat masuknya kalsium kedalam sel otot polos dan pembuluh darah perifer. Amlodipin mempunyai durasi kerja yang cukup panjang sehingga dapat diberikan satu kali sehari dengan dosis 5mg/hari atau 10mg/hari (Normaidah *et al.*, 2022).

Selain persepan obat antihipertensi dengan terapi tunggal, terdapat pula persepan obat antihipertensi dengan terapi secara kombinasi yaitu dengan menggunakan 2 obat. Kombinasi obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin + Captopril sebanyak 19 pasien dengan persentase sebesar 9,5% dibandingkan dengan kombinasi antara Amlodipin+Candesartan (0,5%), Amlodipin+HCT (0,5%) dan Captopril+Furosemide (0,5%).

Pada tabel VII didapatkan hasil sebanyak 22 pasien (11%) menderita pre hipertensi, 116 pasien (58%) menderita Hipertensi Stage 1 dan 62 pasien (31%) menderita Hipertensi Stage 2. Dalam hal ini pasien yang menderita

hipertensi stage 1 dengan terapi tunggal yang paling banyak yaitu 110 pasien (55%).

Tabel VII. Penggunaan obat berdasarkan derajat hipertensi

Klasifikasi Tekanan Darah	Jenis Terapi	Jumlah	Persentase (%)
Pre Hipertensi	Tunggal	22	11
Hipertensi Stage 1	Tunggal	110	55
	Kombinasi	6	3
Total		116	58
Hipertensi Stage 2	Tunggal	46	23
	Kombinasi	16	8
Total		62	31
Total Keseluruhan		200	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhilah et al., (2021). Golongan obat antihipertensi dengan terapi kombinasi yang paling banyak digunakan yaitu obat Amlodipin+Captopril dengan total 11 pasien dan persentase sebesar 28,95%. Kombinasi antara golongan CCB dengan ACEI menunjukkan dampak penurunan tekanan darah yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan terapi tunggal.

Mekanisme kerja Amlodipin yaitu dengan menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi perifer dan secara stimulant mengaktifkan *Sympathetic Nervous System* (SNS) melalui peningkatan aktivitas renin dan produksi angiotensin II. Hal ini mempengaruhi efektivitas dari penurunan tekanan darah oleh Captopril semakin meningkat. Kombinasi obat antihipertensi golongan CCB dan ACEI menghasilkan pengontrolan tekanan darah yang efektif karena menggunakan dua mekanisme kerja yang

berbeda yang saling melengkapi sehingga kombinasi ini memiliki efektivitas tinggi dan rasional (Fadhillah *et al.*, 2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran pola persebaran obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta periode September – Desember 2023 yaitu persentase golongan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah CCB (81,54%), adapun jenis obat yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin (81,09%) dan jenis terapi yang paling banyak digunakan terapi tunggal (89%).

B. SARAN

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kerasionalan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas pengobatan serta dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengadaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., 2019. Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport Journal*. 1(2) : 82-89
- Alaydrus, S., & Toding, N. (2019). Pola Penggunaan Obat Hipertensi Pada Pasien Geriatri di Rumah Sakit Anutapura Palu Periode 08 Juli-08 Agustus 2019. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 5(02), 65-73
- Anggi Diwati, Octariana Sofyan. 2021. Profil dan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Periode Mei – Juli 2021. *Jurnal Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta*.
- Anggriani LM. 2016. Deskripsi Kejadian Hipertensi Warga RT 05/ RW 02 Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(2):151-164
- Anugrah, dkk., 2020. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan. *Scientia J.Far.Kes* Vol. 10, No. 2.
- Artiyaningrum, B., & Azam, M. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin”. *Public Health Perspective Journal*, 1(1).
- Asmarani, A., Tahir, A. C., & Adryani, A. 2017. “Analisis Faktor Risiko Obesitas dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari”. *Medula*, 4(2).
- Depkes, R. I. 2009. Klasifikasi umur menurut kategori. Jakarta: Ditjen Yankes
- Devicaesaria A, 2014. Hipertensi Krisis, *Medicinus* Vol 27, No. 3
- Dipiro, J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.I., 2015. *Pharmacotherapy Handbook*. Inggris : McGraw-hill Education Companies
- Dwajani S (2018) “Medication Adherence: How Important It Is?” *Journal of Medical Science*, no. August.
- Fadhilah, G., Lestari, D., & Rahayu, A. P. 2021. Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bogor. *Journal Of Science, Technology, And Entrepreneurship* 36-47
- Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, I. (2014). Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan. Politeknik Kesehatan Denpasar*.
- Hanandita, R.P., Nina, S. 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. *Jurnal Ners*.
- Hasty. H., Sapril., Irmayana., 2022. Profil Peresepan Obat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas X Periode Januari – Juni Tahun 2020. *Jurnal Sains dan Kesehatan Politeknik Baubau*.
- Hidayah, N., Bari, S., & Bachtiar, A. 2015. “Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Obesitas Di Rumah Sehat Herbalife”. *MEDICA MAJAPAHIT*, 7(1).

- Heni. L., Fitriana. Y., Arrum. K., 2017. Pola Pengobatan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Windusari, Kabupaten Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, Vol. III. No. 2
- Ihwatun, Siti, Praba Ginandjar, Lintang Dian Saraswati, dan Ari Udiyono. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 8 (3): 352–59.
- Jimmy, Beena, dan Jimmy Jose (2011) “Patient Medication Adherence: Measures in Daily Practice.” *Oman Medical Jurnal* 26 (3): 155–59.
- JNC-8. 2014. The Eight Report of the Joint National Commite. *Hypertension Guidelines: An In-Depth Guide*. Am J Manag Care.
- Kapantow, R., Datu, O.S., Palandi, R.R., Patolangi, N.O., 2019. Pola Peresepan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Peserta BPJS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2(1) : 52-62
- Kemenkes RI, 2014, Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta ; *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018 (R. Kurniawan, Yudianto, B. Hardhana, & T. Siswanti. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI. Pokok Pokok Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar)* .2018. Jakarta : *Kementerian Kesehatan RI*; 2019)
- Machsus, A.L., Anggraeni, A., Indriyani, D., Anggraini, D.S., Putra, S.P., Rahmawati, D., Nurfazriah, F., Azizah, H., Lestari, I., Syafitri, L., Fauziah, N.S., Lailah, N.N., Nurhaliza, N., 2020. Pengobatan Hipertensi dengan Memperbaiki Pola Gaya Hidup Dalam Upaya Pencegahan Meningkatnya Tekanan Darah. *Journal of Science Technology, and Entrepreneurship*. 2(2):51-56. Malang : Tim UB Press.
- MIMS. 2015/2016. Petunjuk Konsultasi Edisi 5. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- Normaidah, N., Risna, A. Latifah, J., Sari, L. P., Ronalisa, R., Maryani, H., & Intannia, D. 2022. Profil Peresepan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sungai Ulin Periode Oktober 2020. *Journal Insan Pharmacy Indonesia*.
- Permenkes RI No 74 tahun 2016 tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Prasetyaningrum, Yunita. 2014. Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti. *Fmedia* : Jakarta.
- Purnyami, P., Utomo, M., & Astuti, R. 2017. “Hubungan Antara Faktor Karakteristik, Profil Lipid Dan Hipertensi Dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Tentara Semarang”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(1), 58-69
- Puspita, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Depo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing And Pulic Health*.
- Riskesdas. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jambi. Kementerian Kesehatan RI. 2018

- Salman, Y., Anwar, R., Muhaimin, A., Borneo, S. H., Banjarbaru, P., & Borneo, A. S. H. 2016. "Pola Konsumsi Natrium dan Lemak sebagai Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 5(2).
- Sarimanah, J, Theresia Neot, Tessa Charisma. 2013. *Pola Peresepan Obat di Apotek Asri, Klaten Tahun 2008*. USB. Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta. Edisi 3
- Suprihatin, A., Bejo Raharjo, S. K. M., Kes, M., Wijayanti, A. C., & SKM, M. 2016. "Hubungan Antara Kebiasaan Merokok, Aktivitas Fisik, Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter" (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Susilowati, A., & Risnawati, C. (2017). Gambaran Pola Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta Bulan Januari 2017. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 25-32.
- Tuloli, T. S., & Rusdiana, M. 2021. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*.
- Umi Khairiyah., M. Yuswar Akib., Umilia Nera P., 2022. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*.
- WHO. World Health Statistic Report 2019. Geneva: *World Health Organization*; 2019.
- Widya A., Lolo., Gayatri Citraningtyas., Imam Jayanto. 2023. Pola Peresepan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Manado. *Medical Scope Journal*.
- Wijaya, A., & Eni, N. M. S. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Tekanan Darah Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Adat Bualu". *Jurnal Publikasi Penelitian Kebidanan dan Keperawatan*, 1(1).
- Yulanda G, Lisiswanti R. 2017. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Medical Journal of Lampung University*.
- Yulinah, E.S. dkk. 2013. *ISO Farmakoterapi*. Cetakan ke 3. Jakarta Barat: ISFI Penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS KESEHATAN

ꦥꦺꦩꦺꦂꦶꦠꦏꦺꦴꦛꦏꦺꦴꦲꦏꦂꦠ
ꦢꦶꦤꦱꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦲꦏꦂꦠ

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos: 55165 Telp. (0274) 515865, 562682 Fax. (0274) 515869

EMAIL: kesehatan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 18-01-2024

Nomor : 000.9/0745

Kepada Yth :

Sifat :

Lamp :

Hal : Surat Pengantar Penelitian

Di-

YOGYAKARTA

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 pasal 5 ayat 2 ;
Surat Edaran dari Gubernur D.I.Yogyakarta Nomor : 070/01218 tertanggal 19 Februari 2019
Perihal Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan surat Kantor Kesatuan Bangsa Kota
Yogyakarta, Nomor 200/101 tertanggal 22 Februari 2019, isi pokok surat regulasi tentang
penelitian dan sesuai surat dari Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Nomor: 356/AFI-
YO/I/2024 tanggal 13 Januari 2024 dan hasil telaahan kami, maka Dinas Kesehatan Kota
Yogyakarta dapat memberikan ijin penelitian dengan judul: "Gambaran Pola Peresepan
Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode Oktober 2023 "

kepada:

Nama : Normalita Puspita Sari
NIM : 2112067067
No HP : 089528836292/087839812956
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi
Indonesia Yogyakarta
Lokasi : Puskesmas Umbulharjo 1
Metode : Pengambilan data lewat daring/online & Offline sesuai Prokes
Waktu : 19 Januari 2024 s.d 19 April 2024

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku setempat
2. Surat Pengantar penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah
3. Menyerahkan hasil penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Demikian surat pengantar penelitian ini dibuat, dengan ketentuan memenuhi persyaratan yang berlaku dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala
Sekretaris



Trisni Winingsih, S.K.M.,M.M.
DINAS P. 197606151993032008
KESEHATAN



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KESEHATAN

പിന്നീട് എല്ലാവരും


PT. KENARI NO. 56
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos: 55165 Telp. (0274) 515865, 562682 Fax. (0274) 515869
 EMAIL: kesehatan@logjakota.go.id
 HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@logjakota.go.id
 WEBSITE: www.logjakota.go.id

Yogyakarta, 3-11-2023

Nomor : 000-9/11566
Sifat :
Lamp :
Hal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala
Di-
YOGYAKARTA

Berdasarkan surat dari Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Nomor: 143/AFI-YO/X/2023 tanggal 28 Oktober 2023 perihal ijin studi pendahuluan Setelah dilakukan telaahan maka Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta memberikan ijin studi pendahuluan kepada:

ijin studi pendahuluan kepada:

Nama	:	Normalita Puspita Sari
NIM	:	2112067067
No HP	:	089528836292 / 087839812956
Pekerjaan	:	Mahasiswa Prodi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Lokasi	:	Puskesmas Umbulharjo I
Judul	:	Gambaran Pola Peresepan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode Desember 2023 ^{Oktober - November 2023}
Metode	:	Pengambilan data lewat daring/online dan offline sesuai prokes

Adapun waktunya mulai 3 November 2023 s.d 3 Desember 2023

Dengan ketentuan :

- Dengan ketentuan :
1. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 2. Ijin studi pendahuluan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
 3. Menerapkan protokol kesehatan
- Kemudian diharap para pejabat setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Demikian ijin studi pendahuluan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Trisni Winarsih, S.K.M., M.M.
NIP. 197006151993032008



SEGO RO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran 3. Data Rekam Medis Elektronik

DATA PASIEN DENGAN DIAGNOSA HIPERTENSI TANPA KOMPLIKASI YANG BERKUNJUNG BULAN SEPTEMBER - DESEMBER 2023																					
No	HARI	TGL	No RM	SEX	TGL LAHR	TH	BL	HR	KLINIK	JENIS DATA	BAWA	BL	DIAGNOSA	RESEP	OBAT	WILAYAH	SISTOL	DIASTOL	TB	BB	IMT
1	Jumat	2023-09-01 08:05:00	06274602	P	1952-03-05	71	5	27	LAKSA	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1	[5032] Metoprolol 5-mg [30] 1x1	Berleusumar	120	79	54	154	22.769
2	Jumat	2023-09-01 08:30:00	02428602	P	1954-05-17	69	6	12	LAKSA	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Captopril 25-mg [30] 2x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5033] Captopril 25-mg [30] 2x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Pandayan	159	79	46	150	20.444
3	Jumat	2023-09-01 08:40:00	05431901	L	1981-02-28	42	6	1	UMUM	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Captopril 12.5-mg [30] 2x1 [5032] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 4-mg [10] 2x1 [5034] Borelon 10-mg [30] 1x1	[5033] Captopril 12.5-mg [30] 2x1 [5034] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5035] Metoprolol 5-mg [30] 1x1	Mujamulu	155	86	68	168	24.093
4	Jumat	2023-09-01 09:05:00	04080102	P	1982-01-13	38	7	19	UMUM	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Gwangsan	182	128	59	158	23.634
5	Jumat	2023-09-01 09:45:00	03139102	P	1975-07-25	48	1	7	UMUM	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Sorodulan	119	87	75	159	33.333
6	Sabtu	2023-09-02 09:35:00	03252601	L	1954-05-05	69	3	28	LAKSA	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Pandayan	120	80	70	165	25.712
7	Sabtu	2023-09-02 08:40:00	03252602	P	1958-01-31	65	7	2	LAKSA	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Pandayan	143	74	65	165	23.975
8	Sabtu	2023-09-02 09:15:00	02277101	L	1985-05-10	54	11	22	UMUM	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Pandayan	137	68	55	160	21.484
9	Sabtu	2023-09-02 10:30:00	03122502	P	1953-07-17	70	1	18	LAKSA	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Sorodulan	184	80	65	165	23.975
10	Sabtu	2023-09-02 11:30:00	05175301	L	1957-12-30	65	8	3	LAKSA	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Semak	155	79	54	167	18.342
11	Sabtu	2023-09-02 12:40:00	01281401	L	1980-02-03	43	5	30	UMUM	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Warungbobo	146	97	55	170	19.031
12	Sabtu	2023-09-02 13:50:00	03131501	L	1954-06-18	59	1	14	UMUM	Registrasi	JKN	L	[10K] Essential - primary - hypertension - NonSp-	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	[5031] Amiodipin 5-mg [30] 1x1 [5032] Borelon 10-mg [30] 1x1 [5033] Metoprolol 5-mg [30] 1x1 [5034] Viamin B Kompleks [30] 1x1 [5035] Hvit Plus (multivitamin + zinc) [30] 1x1	Sorodulan	151	84	70	165	25.712

Sheet1

Accessibility: Unavailable

Lampiran 4. Formulir Pengamatan

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
1.	Ny. SM	P	71	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
2.	Ny. NP	P	69	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
3.	Tn. GD	L	42	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
4.	Ny. HT	P	70	Hipertensi stage 2	Captopril 25-mg	ACEI	√	
5.	Ny. JK	P	48	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
6.	Tn. PH	L	43	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
7.	Ny. DY	P	65	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
8.	Tn. RP	L	54	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
9.	Ny. VM	P	38	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
10.	Tn. EK	L	65	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
11.	Tn. HI	L	44	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
12.	NP	P	69	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
13.	LP	P	62	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
14.	TU	L	66	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
15.	FG	P	81	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
16.	OM	P	67	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
17.	NS	P	39	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
18.	TI	P	72	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
19.	KL	P	61	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
20.	DW	P	50	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
21.	RA	P	62	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
22.	ZP	P	75	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB & ACEI		√
23.	SN	L	66	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
24.	DG	L	73	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
25.	RE	L	65	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
26.	TY	P	51	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
27.	QO	P	66	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
28.	MY	P	57	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
29.	MN	P	70	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
30.	SF	P	23	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
31.	ES	P	43	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
32.	EN	L	60	Hipertensi stage 2	Amlodipi 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB ACEI		√

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
33.	MP	L	39	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg Captopril 12,5-mg	CCB ACEI		√
34.	IR	P	61	Hipertensi stage 1	Amodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB ACEI		√
35.	DM	L	54	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
36.	AP	P	68	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
37.	VN	L	43	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
38.	OS	P	41	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
39.	RY	P	51	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
40.	MF	L	39	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
41.	AR	L	74	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
42.	PS	P	35	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
43.	SM	L	63	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
44.	JH	P	35	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
45.	AW	P	34	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
46.	RT	P	63	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB ACEI		√
47.	S	P	73	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB ACEI		√
48.	ML	L	70	Pre hipertensi	Candesartan 8-mg	ARB	√	
49.	CB	P	38	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
50.	TN	L	67	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
51.	AS	P	66	Hipertensi stage 2	Captopril 25-mg	ACEI	√	
52.	AE	L	66	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
53.	SM	L	39	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB ACEI		√
54.	S	P	66	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
55.	PU	P	72	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg Candesartan 8-mg	CCB ARB		√
56.	MP	P	34	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
57.	FM	P	60	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
58.	APD	P	58	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg Hydrochlortiazide 25-mg	CCB DIURETIK		√
59.	AN	L	25	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
60.	SP	P	51	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
61.	KM	P	65	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB ACEI		√
62.	EK	L	81	Hipertensi stage 2	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
63.	UB	L	40	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
64.	AA	P	69	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
65.	FS	L	50	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
66.	LM	P	58	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
67.	AH	P	35	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB & ACEI		√
68.	RR	P	68	Hipertensi stage 1	Nifedipine 10-mg	CCB	√	
69.	AMY	P	31	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
70.	SS	L	53	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
71.	FN	L	77	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
72.	NFK	L	64	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
73.	NO	P	58	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
74.	SJ	P	77	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
75.	HM	P	62	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
76.	MD	P	84	Hipertensi stage 2	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
77.	NE	P	40	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
78.	TN	P	67	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
79.	EL	P	55	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
80.	RS	P	72	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
81.	AP	L	42	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
82.	RO	P	56	Hipertensi stage 2	Captopril 25-mg	ACEI	√	
83.	MJ	L	63	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
84.	AW	P	61	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
85.	AN	P	60	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
86.	NS	P	81	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
87.	RP	L	58	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
88.	MF	L	50	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB & ACEI		√
89.	MP	P	66	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
90.	RA	L	37	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
91.	RA	P	54	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
92.	YW	L	45	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
93.	AG	P	60	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
94.	RF	P	55	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
95.	LE	P	35	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
96.	WI	P	60	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
97.	MT	L	50	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
98.	NK	L	31	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
99.	FC	P	70	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
100.	TJ	P	53	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
101.	DK	L	69	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
102.	AP	P	47	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
103.	HN	L	29	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
104.	SP	L	70	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
105.	SK	P	57	Hipertensi stage 2	Captopril 25-mg	ACEI	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
106.	AF	P	62	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
107.	VL	P	55	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
108.	LW	L	58	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
109.	FI	P	62	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
110.	EA	P	44	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
111.	AE	L	60	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
112.	ES	L	56	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
113.	V	P	63	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
114.	TU	P	62	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
115.	PA	P	61	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
116.	DA	P	58	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
117.	SP	P	38	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
118.	PP	P	59	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
119.	FR	P	71	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
120.	JK	P	49	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
121.	LM	P	47	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
122.	OP	P	72	Hipertensi stage 1	Captopril 25-mg	ACEI	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
123.	FK	L	69	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
124.	IL	P	70	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
125.	HG	P	66	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
126.	PL	P	65	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
127.	QO	P	38	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
128.	BM	P	55	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
129.	KS	P	82	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
130.	GU	P	54	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
131.	XU	P	55	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
132.	Y	L	56	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
133.	SM	P	57	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
134.	PL	L	44	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg Furosemide 40-mg	ACEI & DIURETIK		√
135.	BU	P	47	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
136.	VB	L	76	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
137.	MY	P	39	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
138.	AW	L	72	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
139.	AD	L	50	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
140.	RA	L	63	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
141.	ZK	P	37	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
142.	AO	P	58	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
143.	NS	P	57	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
144.	HH	P	49	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
145.	IK	L	32	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
146.	OD	L	67	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
147.	FP	P	53	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
148.	BU	P	57	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
149.	YN	P	51	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
150.	RA	P	47	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
151.	AA	P	64	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
152.	KB	P	75	Pre hipertensi	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
153.	TR	L	51	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
154.	SF	P	41	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
155.	YH	P	70	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
156.	ED	L	49	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
157.	VU	L	37	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
158.	PL	P	74	Hipertensi stage 2	Captopril 25-mg	ACEI	√	
159.	RG	P	61	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
160.	RA	P	58	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
161.	IH	P	65	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
162.	MK	P	47	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
163.	LJ	P	66	Hipertensi stage 1	Amlodipin10-mg	CCB	√	
164.	R	L	60	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
165.	FF	L	57	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
166.	NO	L	50	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
167.	RZ	P	67	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
168.	MT	L	59	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
169.	SJ	P	44	Hipertensi stage 2	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
170.	PD	L	70	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
171.	MM	P	53	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
172.	HI	P	62	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
173.	UY	P	48	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
174.	RF	P	40	Hipertensi stage1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
175.	SS	P	67	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
176.	RP	P	66	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	
177.	KL	L	49	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB & ACEI		√
178.	HB	P	72	Hipertensi stage 1	Candesartan 8-mg	ARB	√	
179.	FI	L	55	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
180.	RR	P	54	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
181.	TJ	P	55	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
182.	FV	P	32	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg Captopril 12,5-mg	CCB & ACEI		√
183.	NK	L	46	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
184.	DD	L	54	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
185.	TR	P	64	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
186.	WS	L	61	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
187.	QO	P	45	Pre hipertensi	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
188.	MM	P	63	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
189.	PL	P	34	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
190.	NP	P	74	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
191.	ES	L	54	Hipertensi stage 2	Amlodipin10-mg	CCB	√	
192.	IR	L	57	Hipertensi stage 1	Amlodipin	CCB	√	
193.	TH	L	67	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
194.	ED	P	34	Hipertensi stage 1	Amlodipin 5-mg	CCB	√	
195.	MP	L	69	Hipertensi stage 1	Amlodipin 10-mg Captopril 25-mg	CCB & ACEI		√
196.	PS	L	67	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
197.	FH	L	41	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	

No.	Nama Pasien	Jenis Kelamin	Usia	Diagnosa	Obat yang digunakan	Golongan	Terapi	
							Tunggal	Kombinasi
198.	WW	P	73	Hipertensi stage 1	Captopril 25-mg	ACEI	√	
199.	YI	P	61	Hipertensi stage 2	Amlodipin 10-mg	CCB	√	
200.	AS	P	51	Hipertensi stage 1	Captopril 12,5-mg	ACEI	√	

Lampiran 5. Naskah Publikasi

**GAMBARAN POLA PERESEPAN OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI
DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA PERIODE
SEPTEMBER – DESEMBER 2023.**

**MEDICATION PRESCRIBING PATTERNS IN HYPERTENSION PATIENTS
AT UMBULHARJO I YOGYAKARTA PUBLIC HEALTH CENTER FOR THE
PERIOD OF SEPTEMBER – DECEMBER 2023.**

Normalita Puspita Sari, Harti Astuti

Program Studi Diploma III Farmasi Indonesia Yogyakarta

e-mail : harti_astuti_ap@yahoo.com

ABSTRAK

Hipertensi secara global menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang sudah dikenal secara luas. Menurut WHO sekitar 8 juta orang pertahun meninggal dunia akibat mengidap hipertensi pada wilayah Asia Tenggara dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati pada urutan ke 4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola persepan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif, dimana penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari rekam medik pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, jenis obat hipertensi, golongan obat hipertensi dan sediaan tunggal dan kombinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini jumlah sampel adalah 200 data rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, yang berjenis kelamin perempuan (65,5%) dan laki-laki (34,5%). Sedangkan berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia lebih dari 65 tahun (29,5%). Pola persepan obat pada pasien hipertensi berdasarkan golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebesar 81,54%. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah Amlodipine sebesar 81,09% dan berdasarkan jenis terapinya yaitu terapi tunggal sebesar 89% dan terapi kombinasi sebesar 11%.

Kata Kunci: Pola Persepan, Obat antihipertensi, Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

ABSTRACT

Hypertension is one of the most widely recognized cardiovascular diseases. According to WHO, around 8 million people per year die due to hypertension in the Southeast Asia region and the DIY is in 4th place as a province with quite high cases of hypertension. This study aims to determine the pattern of

antihypertensive drug prescribing in hypertensive patients at the Umbulharjo I Yogyakarta Community Health Center.

This research uses a descriptive observational method with retrospective data collection, where this research was carried out by collecting data from medical records of hypertensive patients based on the criteria of age, gender, type of hypertension medication, class of hypertension medication and single preparations and combination.

Based on the results of this study, the sample size was 200 medical record data from hypertensive patients, who were female (65.5%) and male (34.5%). Meanwhile, based on age, the majority were over 65 years old (29.5%). The pattern of drug prescribing in hypertensive patients based on the most frequently used drug class is the CCB group as much 81.54%. The type of drug most commonly used is Amlodipine as much 81.09% and the type of therapy, single therapy is 89% and combination therapy is 11%.

Keywords: Prescribing Patterns, Antihypertensive drugs, Umbulharjo I Yogyakarta Community Health Center

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah baik sistolik maupun diastolik. Dapat dikatakan hipertensi apabila tekanan darah $> 140/90$ mmHg dan jika tekanan darah sudah mencapai $>180/120$ dapat dikategorikan sebagai krisis hipertensi yang pertama darurat hipertensi (Dipiro, 2015).

Penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 sekitar 8 juta orang pertahun meninggal dunia akibat mengidap hipertensi pada wilayah Asia Tenggara. Prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi mencapai angka 11,0% lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu 8,8% (Riskesdas, 2018).

Hipertensi menjadi tingkat pertama dari 10 besar penyakit dengan jumlah kasus sebanyak 3.582 ditahun 2022. Tahun 2023 hipertensi masih bertahan menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus lebih banyak yakni 5.041 pada bulan Januari – Oktober 2023. Sehingga cukup banyak resep obat antihipertensi yang masuk yaitu 563 resep pada bulan Oktober 2023. Tersedia sampel yang cukup serta memadai dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Pola Peresepan Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode September – Desember 2023”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pola peresepan obat pada

pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode September – Desember tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini data rekam medik pasien dengan diagnose hipertensi tanpa penyakit komplikasi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada Periode September – Desember tahun 2023. Jumlah populasi berdasarkan studi pendahuluan sebanyak 382. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data rekam medik pasien hipertensi tanpa penyakit komplikasi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada bulan September – Desember tahun 2023 yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 200 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan data elektronik rekam medik pasien dengan diagnosa hipertensi tanpa komplikasi dan formulir pengamatan data pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September – Desember 2023.

Analisis Data

Pada penelitian ini data di analisis menggunakan tabel yaitu analisis karakteristik pasien yang meliputi usia dan jenis kelamin. Kemudian analisis pola persepan yang meliputi golongan obat, jenis obat dan terapi tunggal atau kombinasi.

Data dihitung dengan cara :

1. Karakteristik Pasien

$$\% \text{ Jenis Kelamin} = \frac{\text{jumlah jenis kelamin (L/P)}}{\text{total Jenis kelamin}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Usia} = \frac{\text{jumlah usia (rentang tertentu)}}{\text{total jumlah usia}} \times 100\%$$

2. Pola Persepan

$$\% \text{ Gol. Obat hipertensi} = \frac{\text{golongan obat hipertensi yang diresepkan}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Jenis obat hipertensi} = \frac{\text{jumlah obat hipertensi yang diresepkan}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Terapi tunggal dan kombinasi} = \frac{\text{obat hipertensi tunggal}}{\text{jumlah obat hipertensi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Jenis Kelamin

Pengelompokan pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dilakukan untuk melihat persentase perbandingan perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel I. Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah pasien	Persentase (%)
Perempuan (P)	131	65,5 %
Laki-laki (L)	69	34,5 %
Total	200	100 %

Berdasarkan Tabel I diketahui bahwa pasien hipertensi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 131 orang (65,5%) dan pasien dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 69 orang (34,5%). Data di atas menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menerima terapi obat hipertensi dibanding pasien dengan jenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kapantow *et al.*, (2019) menunjukkan jumlah pasien yang mengalami hipertensi lebih banyak berjenis kelamin perempuan (76%) dibanding laki-laki.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, hal ini disebabkan oleh faktor hormonal terutama setelah memasuki masa menopause sehingga perempuan cenderung lebih lebih rentan terkena hipertensi (Hasty *et al.*, 2022)

Usia

Pasien hipertensi diklasifikasikan berdasarkan usia untuk mengetahui pada usia berapa penyakit hipertensi lebih sering terjadi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Pasien	Persentase (%)
17-25	2	1
26-35	14	7
36-45	30	15
46-55	40	20
56-65	55	27,5
>65	59	29,5
Total	200	100

Berdasarkan tabel II di atas menunjukkan bahwa pasien hipertensi paling banyak dijumpai pada usia lebih dari 65 tahun (29,5%). Penelitian yang dilakukan

oleh Heni Lutfiyati *et al.*, (2017) persentase pasien hipertensi berdasarkan usia yang paling tinggi pada pasien usia 60-74 tahun (72,49%). Tekanan darah meningkat dengan bertambahnya usia karena pengerasan pembuluh darah yang tidak lagi elastis.

Pola Peresepan

Golongan Obat Hipertensi

Penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta berdasarkan data rekam medik elektronik pasien hipertensi tanpa komplikasi pada bulan September – Desember 2023 didapatkan hasil yang dapat di lihat pada tabel III berikut.

Tabel III. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Golongan.

Golongan	Obat hipertensi	Jumlah item obat	Presentase (%)
CCB	Amlodipin Nifedipine	181	81,54
ARB	Candesartan	3	1,35
ACE-Inhibitor	Captopril	36	16,21
Diuretik	Furosemide Hydrochlorothiazide (HCT)	2	0.90
Total		222	100

Berdasarkan tabel III diperoleh hasil bahwa penggunaan obat hipertensi berdasarkan golongan yang banyak digunakan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah *Calcium Chanel Blocker* (CCB) dengan persentase sebanyak 81,54% diikuti *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI) 16,21% selanjutnya *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB) 1,35% dan Diuretik dengan persentase paling sedikit yaitu 0,9%.

Calcium Chanel Blocker (CCB) merupakan golongan obat antihipertensi yang memiliki mekanisme kerja menurunkan tekanan aliran darah dengan menghambat kalsium yang dapat menyebabkan dinding pembuluh darah menjadi kaku masuk ke dinding pembuluh darah yang nantinya menyebabkan pompa jantung berkurang sehingga mengendurkan otot dinding arteri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Risna (2017) penggunaan golongan antihipertensi yang banyak digunakan pada pasien hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman yaitu CCB (98%). Obat hipertensi dengan golongan CCB paling sering digunakan karena CCB memiliki penatalaksanaan yang baik digunakan untuk hipertensi dengan terapi tunggal maupun kombinasi.

Jenis Obat Hipertensi

Penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September -Desember 2023 berdasarkan jenis obatnya dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Jenis Obat.

Jenis Obat Hipertensi	Jumlah Item Obat	Persentase (%)
Amlodipin	180	81,09
Captopril	36	16,21
Candesartan	3	1,35
Nifedipine	1	0,45
Furosemide	1	0,45
Hydrochlortiazide (HCT)	1	0,45
Total	222	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tabel IV menunjukkan bahwa jenis obat antihipertensi yang paling banyak digunakan dalam terapi hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah Amlodipin persentase 81,09%. Penelitian yang dilakukan oleh Tuloli *et al.*, (2021) di Puskesmas Tilamuta obat hipertensi jenis Amlodipin yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 49 pasien dengan persentase 53%.

Amlodipin bekerja dengan menghambat masuknya kalsium ke dalam sel otot polos dan pembuluh darah perifer. Hal ini mengakibatkan kekuatan pompa jantung berkurang dan mengendurkan otot-otot dinding arteri dan menyebabkan tekanan darah akan menurun. Amlodipine dengan dosis sekali sehari secara signifikan efektif menurunkan tekanan darah selama periode 24 jam

Jenis Terapi Tunggal dan Kombinasi

Penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September – Desember 2023 berdasarkan jenis terapinya dapat dilihat pada tabel V berikut.

Tabel V. Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Jenis Terapi

Jenis Terapi	Jenis Obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
Tunggal	Amlodipin	159	79,5
	Captopril	16	8
	Candesartan	2	1
	Nifedipine	1	0,5
Total		178	89
Kombinasi	Amlodipin + Captopril	19	9,5
	Amlodipine + Candesartan	1	0,5
	Amlodipin + HCT	1	0,5
	Captopril + Furosemide	1	0,5
Total		22	11
Total Keseluruhan		200	100

Berdasarkan Tabel V didapatkan hasil bahwa pola peresepan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada periode September – Desember 2023 terdiri dari peresepan dengan terapi secara tunggal sebanyak 178 pasien dengan persentase sebesar 89% dan terapi kombinasi sebanyak 22 pasien dengan persentase sebesar 11%.

Obat yang paling banyak diresepkan secara tunggal yaitu Amlodipin dengan persentase 79,5%. Kombinasi obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin + Captopril sebanyak 19 pasien dengan persentase sebesar 9,5% dibandingkan dengan kombinasi antara Amlodipin+Candesartan (0,5%), Amlodipin+HCT (0,5%) dan Captopril+Furosemide (0,5%).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhilah *et al.*, (2021). Golongan obat antihipertensi dengan terapi kombinasi yang paling banyak digunakan yaitu obat Amlodipin+Captopril dengan total 11 pasien dan persentase sebesar 28,95%. Kombinasi antara golongan CCB dengan ACEI menunjukkan dampak penurunan tekanan darah yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan terapi tunggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persentase golongan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah CCB (81,54%), adapun jenis obat yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin (81,09%) dan jenis terapi yang paling banyak digunakan terapi tunggal (89%).

Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kersasionalan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas pengobatan.
2. Dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengadaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipiro. J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.l., 2015. *Pharmacotherapy Handbook*. Inggris : McGraw-hill Education Companies
- Fadhilah, G., Lestari, D., & Rahayu, A. P. 2021. Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bogor. *Journal Of Science, Technology, And Entrepreneurship* 36-47
- Hasty. H., Sapril., Irmayana., 2022. Profil Peresepan Obat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas X Periode Januari – Juni Tahun 2020. *Jurnal Sains dan Kesehatan Politeknik Baubau*.
- Henri. L., Fitriana. Y., Arrum. K., 2017. Pola Pengobatan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Windusari, Kabupaten Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, Vol. III. No. 2
- Kapantow, R., Datu, O.S., Palandi, R.R., Patolangi, N.O., 2019. Pola Peresepan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Peserta BPJS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2(1) : 52-62
- Riskesdas. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jambi. Kementerian Kesehatan RI. 2018
- Susilowati, A., & Risnawati, C. (2017). Gambaran Pola Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta Bulan Januari 2017. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 25-32.

Tuloli, T. S., & Rusdiana, M. 2021. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*.